

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kabupaten Pasaman selama Triwulan IV, yaitu bulan Oktober s.d Desember 2025 dengan rincian harga (/kg) adalah sebagai berikut :

- Beras pulau batu lokal tetap di Rp15.400 s/d Rp15.700
- Beras soka lokal Rp15.000 s/d Rp15.700
- Beras 42 lokal Rp15.000 s/d Rp16.000
- Gula pasir Rp17.000 s/d Rp17.500
- Minyak curah Rp. Rp18.000 s/d Rp.18.700
- Minyak kemasan premium Rp21.000 s/d Rp22.000
- Daging ayam ras Rp39.000 s/d Rp39.500
- Telur ayam Rp26.500 s/d Rp28.000
- Cabe merah Rp49.500 s/d Rp51.500
- Cabai hijau Rp37.000 s/d Rp45.000
- Cabai rawit Rp36.000 s/d Rp37.500
- Bawang merah Rp36.000 s/d Rp36.500
- Bawang putih Rp35.500 s/d Rp38.000

Harga beberapa Bahan Pokok pada Triwulan IV relatif stabil dan beberapa mengalami fluktuasi harga diantaranya :

1. Beras pulau batu lokal pada bulan Oktober 2025 stabil di harga Rp16.500 mengalami penurunan harga di minggu ke empat bulan Oktober s/d minggu ke 4 bulan November di harga 400 dan naik di bulan Desember menjadi Rp15.700
2. Beras soka lokal pada bulan Oktober 2025 stabil di harga Rp16.000 mengalami penurunan harga di minggu ke empat bulan Oktober s/d minggu ke 4 bulan November di harga 300s/d Rp15.000 dan kembali naik di bulan Desember menjadi Rp15.400
3. Harga gula pasir pada bulan Oktober 2025 stabil di harga Rp17.000, namun mengalami sedikit kenaikan harga pada bulan November dan Desember 2025 yaitu di harga Rp17.500
4. Harga minyak goreng curah cendrung stabil pada bulan Oktober 2025 stabil di harga Rp18.700 pada bulan November dan Desember 2025 mengalami penurunan harga yaitu di harga Rp18.000
5. Harga minyak goreng kemasan pada bulan Oktober dan November 2025 adalah Rp22.000 dan pada bulan Desember 2025 mengalami penurunan harga Rp21.000
6. Harga daging ayam ras pada triwulan IV 2025 cendrung stabil yaitu dari bulan Oktober s/d minggu I Desember di harga Rp39.000 dan sedikit naik pada minggu ke II sampai minggu IV bulan Desember di harga Rp39.500
7. Untuk komoditas telur ayam ras pada bulan Oktober dan November 2025 harga stabil pada Rp28.000 dan mengalami penurunan harga pada minggu ke Iv bulan November sampai bulan Desember 2025 di harga 26.500
8. Cabai merah mengalami fluktuasi harga sepanjang Triwulan IV 2025 pada bulan Oktober kisaran harga Rp49.500 s/d Rp51.000, pada bulan November stabil di harga Rp50.000 dan di bulan Desember berada pada kisaran harga Rp50.000 s/d Rp51.500
9. Demikian juga halnya dengan komoditas cabai hijau pada bulan Oktober 2025 berada

pada kisaran harga Rp43.000 s/d Rp45.000 pada November berda pada kisaran harga Rp37.000 s/d Rp45.000 dan pada bulan Desember berda pada harga Rp37.000 s/d Rp37.500

10. Sementara itu harga cabe rawit pada bulan Oktober 2025 berada pada kisaran Rp36.000 s/d Rp37.000 pada bulan November stabil di harga Rp37.000 dan pada bulan Desember 2025 berkisar dari harga Rp37.000 s/d Rp37.500
11. Harga bawang merah mengalami fluktuasi sepanjang trwiwulan IV yaitu pada bulan Oktober diharga Rp37.000 s/d Rp38.000 pada bulan November mengalami penurunan harga Rp36.000 dan pada bulan Desember 2025 yaitu pada kisaran harga Rp35.500 s/d Rp36.500
12. Demikian juga dengan harga bawang putih mengalami fluktuasi harga sepnjang triwulan IV yaitu pada bulan Oktober stabil di harga Rp38.000 bulan November turun Rp35.500 s/d Rp36.000 dan pada bulan Desember stabl di harga Rp35.500

Kabupaten Pasaman adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap minggu pada hari pasar baik itu di pasar Lubuk Sikaping maupun pasar di kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman.

Gambaran tentang inflasi dapat dilihat dari Indeks Perkembangan Harga (IPH) yaitu merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan harga 20 (dua puluh) komoditas pangan penting yang memiliki bobot besar dalam Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Perkembangan Harga. Ini adalah indeks yang mengukur perubahan harga-harga 20 komoditas pangan yang memiliki bobot besar dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah. IPH juga dapat menjadi indikator kesejahteraan masyarakat dan membantu pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

Dari perkembangan IPH pada tabel diatas terlihat komoditas utama yang mempengaruhi tingkat IPH Kabupaten Pasaman adalah Beras, Cabai Merah dan Cabai Rawit. Hal tersebut karena volatilitas harganya yang tinggi dan dampaknya besar pada pengeluaran rumah tangga, sangat bergantung pada kondisi pasokan dan permintaan lokal, cuaca, serta musim panen.

Tabel perkembangan IPH Kabupaten Pasaman pada triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

| No. | Bulan | IPH | Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi |
|-----|-------------------|-------|--|
| 1. | Oktober Minggu 1 | 0,15 | Cabai Merah, Beras, Cabai Rawit |
| | Oktober Minggu 2 | 0,43 | Cabai Merah, Cabai Rawit, Beras |
| | Oktober Minggu 3 | 0,55 | Cabai Merah, Cabai Rawit, Beras |
| | Oktober Minggu 4 | 0,52 | Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang Merah |
| | Oktober Minggu 5 | 0,36 | Cabai Merah, Cabai Rawit, Jeruk |
| 2. | November Minggu 1 | -0,87 | Beras, Minyak Goreng, Gula Pasir |

| | | | |
|----|-------------------|-------|-------------------------------------|
| | November Minggu 2 | -1,04 | Beras, Minyak Goreng, Bawang Merah |
| | November Minggu 3 | -1,12 | Beras, Minyak Goreng, Bawang Merah |
| | November Minggu 4 | -1,17 | Beras, Minyak Goreng, Bawang Merah |
| 3. | Desember Minggu 1 | 0,34 | Beras, Cabai Rawit, Cabai Merah |
| | Desember Minggu 2 | 0,58 | Beras, Cabai Merah, Cabai Rawit |
| | Desember Minggu 3 | 0,78 | Beras, Cabai Merah, Daging Ayam Ras |
| | Desember Minggu 4 | 0,91 | Beras, Cabai Merah, Daging Ayam Ras |

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Untuk komoditas beras mengalami penurunan harga pada bulan November 2025, hal ini disebabkan oleh peningkatan hasil panen, sehingga ketersediaan beras cukup banyak. Namun harga kembali naik di bulan Desember 2025 yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan.
2. Harga gula pasir pada Triwulan IV 2025 mengalami sedikit kenaikan harga, karena terjadi penurunan produksi gula.
3. Minyak goreng curah mengalami penurunan harga pada triwulan IV ini karena ketersediaan stok melebihi kebutuhan, stok minyak goreng curah banyak di pasaran.
4. Demikian juga dengan harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan harga pada triwulan IV ini, karena banyaknya ketersediaan minyak goreng kemasan dipasaran.
5. Daging ayam ras mengalami kenaikan harga pada bulan Desember 2025 karena kondisi menghadapi natal dan tahun baru kebutuhan meningkat.
6. Telur ayam ras pada Triwulan IV 2025 mengalami penurunan harga, penurunan harga terjadi karena meningkatnya produksi telur ayam ras dari produsen.
7. Cabai merah mengalami fluktuasi harga sepanjang Triwulan IV 2025, hal ini disebabkan oleh distribusi hasil panen yang belum optimal di sejumlah daerah penghasil dan masih kurangnya produksi cabai merah di Kabupaten Pasaman yang dipengaruhi oleh cuaca dengan curah hujan tinggi yang menyebabkan banyak hasil panen petani gagal.
8. Komoditas cabai hijau mengalami kenaikan harga sepanjang bulan Oktober dan November 2025, yang dipicu oleh pengurangan produksi cabai. Namun pada bulan Desember 2025 harga kembali turun seiring dengan peningkatan produksi cabai.
9. Cabai rawit mengalami kenaikan harga pada triwulan IV ini, hal ini disebabkan oleh menurunnya produksi cabai rawit yang dipengaruhi cuaca yang selalu hujan, sementara itu permintaan konsumen meningkat.
10. Harga bawang merah mengalami fluktuasi harga pada triwulan IV 2025, namun kenaikan

dan penurunan harga bawang merah tidak terlalu mempengaruhi produsen karena kenaikan dan penurunannya cukup kecil

11. Demikian juga dengan harga bawang putih mengalami sedikit penurunan harga pada triwulan IV2025, hal ini disebabkan karena banyaknya pasokan bawang putih ke Kabupaten Pasaman.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman yang telah dilaksanakan selama Triwulan IV berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi Dan Komunikasi Yang Efektif) adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman setiap hari
- Pengawasan stok ketersediaan barang-barang pokok
- Penyaluran Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah untuk Masyarakat miskin dan masyarakat kurang mampu
- Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah untuk korban bencana alam
- Mengikuti zoom meeting pengendalian harga beras bersama Polres Pasaman
- Melaksanakan sidak harga beras bersama Polres dan perangkat Nagari pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2025
- Melaksanakan GPM serentak dalam rangka hari pangan sedunia pada hari Kamis tanggal 16 Oktober 2025

2. Ketersediaan Pasokan

- Fasilitasi kelompok tani
- Pengembangan kampung cabe
- Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan
- Peningkatan mutu dan keamanan pangan
- Pembinaan Lumbung Pangan Masyarakat
- Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi
- Pembangunan, pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi usaha tani

3. Kelancaran Distribusi

- Pembangunan, pemeliharaan dan rehabilitasi jalan usaha tani
- Pembangunan dan peningkatan jalan/jembatan
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang

4. Komunikasi yang Efektif

- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasaman dengan mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Mingguan bersama Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap hari Senin jam 08.00 WIB sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung dalam TPID.
- Mengikuti HLM TPID Provinsi Sumatera Barat pada Hari Kamis tanggal 2 Oktober 2025 di Aula Anggun Nan Tongga Bank Indonesia Perwakilan Sumbar dengan Tema

Pengendalian Inflasi Pangan 2025.

- Mengikuti zoom meeting pengendalian harga beras bersama Polres Pasaman pada hari Jum'at tanggal 7 November 2025
- Mengikuti Pertemuan Tahunan Bank Indonesia dan Rakornas Pusat dan Daerah serta penganugerahan TPID dan TP2DD award bagi Pemda Tahun 2025 pada hari Jum'at tanggal 26 November 2025
- Mengikuti zoom meeting Upaya Pengendalian Inflasi Menyambut Hari Besar Keagamaan (HBKN) Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 bersama Pemerintah Provinsi Sumatera Barat pada hari Jum'at tanggal 7 November 2025.
- Mengeluarkan surat Bupati Pasaman Nomor :500/1577/Eko-SDA/2025, tanggal 9 Desember 2025 Perihal Langkah Kongkrit Pengendalian Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.
- Mengikuti HLM TPID Provinsi Sumatera Barat Triwulan IV secara virtual pada hari Kamis, tanggal 11 Desember 2025
- Berkoordinasi dengan Provinsi, Kabupaten/Kota lain di Provinsi Sumatera Barat, tentang langkah-langkah pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman membantu Pemerintah Daerah untuk mengambil tindakan lebih cepat jika ada kenaikan harga yang signifikan untuk komoditas-komoditas tertentu.
2. Pelaksanaan operasi pasar mampu menstabilkan harga di pasar.
3. Pelaksanaan GPM mampu membantu masyarakat
4. Penyampaian laporan kegiatan pengendalian inflasi daerah mampu mempermudah kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasaman dan bisa dengan cepat mengambil tindakan atau kebijakan untuk pengendalian Inflasi.
5. Program pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan dapat membantu petani (Kelompok Wanita tani) dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kecukupan gizi keluarga untuk mencegah terjadinya stunting.
6. Pelaksanaan program bantuan pangan bagi masyarakat rawan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat
7. Pemberian bantuan bibit pertanian bagi masyarakat dan kelompok tani dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat
8. Pemberian bantuan sarana/prasarana pertanian dan perikanan sangat membantu petani untuk peningkatan produksi pertanian dan perikanan
9. Pengawasan pupuk Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi mempermudah petani untuk mendapatkan pupuk/pestisida.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi sesuai dengan Roadmap/Peta Pengendalian Inflasi Tahun 2025-2027.
3. Pemantauan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang penting lainnya melalui monitoring dan evaluasi harga pasar baik di Kabupaten dan Kecamatan.
4. Melaksanakan operasi pasar dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pokok.
5. Pelaksanaan Gerakan Menanam Cabe dan Bawang Merah (Mancarah) bagi masyarakat,

- Kelompok tani, Organisasi Wanita (PKK/GOW) dan SKPD melalui pemberian bibit gratis (bibit cabai merah/rawit, kacang panjang, sawi, terong dan tomat) untuk kelompok tani.
6. Pengembangan teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.
 7. Peningkatan SDM penyuluh pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
 8. Pelaksanaan Bazar Pangan dan Operasi Pasar, bekerja sama dengan Toko Tani Indonesia Center (TTIC) dan BULOG.
 9. Pemberian bantuan bibit perikanan dan sarana prasarana perikanan untuk membantu petani
 10. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya.
 11. Penyerahan bantuan alat mesin pertanian kepada kelompok tani.
 12. Melaksanakan koordinasi dengan Kabupaten/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
 13. TPID Kabupaten Pasaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.